

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis pada masing-masing variabel independen yaitu rasio likuiditas, rasio profitabilitas, rasio solvabilitas dan rasio arus kas terhadap kebangkrutan yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rasio likuiditas (CR) dan rasio solvabilitas (DAR) tidak memberikan pengaruh terhadap kebangkrutan secara simultan. Rasio likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap kebangkrutan karena memiliki nilai signifikansi 0,529 melebihi nilai alpha 0,05 sedangkan rasio solvabilitas (DAR) memiliki nilai signifikansi 0,183 melebihi nilai alpha 0,05 sehingga kedua rasio ini tidak mampu membedakan kebangkrutan perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2005-2012. Rasio profitabilitas (ROA) dan rasio arus kas (CFFOTL) memberikan pengaruh terhadap kebangkrutan secara simultan. Rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap kebangkrutan karena memiliki nilai signifikansi 0,000 di bawah nilai alpha 0,05 sedangkan rasio arus kas (CFFOTL) memiliki nilai signifikansi 0,023 di bawah nilai alpha 0,05 sehingga kedua rasio ini mampu membedakan kebangkrutan perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2005-2012 .
2. Rasio likuiditas (CR) dan rasio solvabilitas (DAR) tidak memberikan pengaruh terhadap kebangkrutan secara parsial. Rasio likuiditas (CR) tidak berpengaruh terhadap kebangkrutan karena memiliki nilai signifikansi 0,529 melebihi nilai alpha 0,05 sedangkan rasio solvabilitas (DAR) tidak berpengaruh terhadap kebangkrutan karena memiliki nilai signifikansi 0,183 melebihi nilai alpha 0,05 sehingga rasio ini

tidak mampu membedakan kebangkrutan perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2005-2012. Rasio profitabilitas dan rasio arus kas (CFFOTL) memberikan pengaruh terhadap kebangkrutan. Rasio profitabilitas (ROA) berpengaruh terhadap kebangkrutan karena memiliki nilai signifikansi 0,000 di bawah nilai alpha 0,05 sedangkan rasio arus kas (CFFOTL) memberikan pengaruh terhadap kebangkrutan karena memiliki nilai signifikansi 0,023 di bawah nilai alpha 0,05 sehingga kedua rasio ini mampu membedakan kebangkrutan perusahaan manufaktur yang *listing* di BEI periode 2005-2012.

3. Hasil tingkat keakuratan dari fungsi diskriminan secara simultan adalah 100% sehingga dapat dinyatakan bahwa fungsi diskriminan secara simultan adalah akurat. Namun rasio yang paling efisien dalam membedakan kebangkrutan suatu perusahaan secara simultan adalah rasio profitabilitas, sehingga hanya rasio profitabilitas yang digunakan dalam pembentukan fungsi diskriminan secara simultan. Hasil tingkat keakuratan dari fungsi diskriminan rasio profitabilitas (ROA) secara parsial adalah 100% sedangkan hasil tingkat keakuratan dari fungsi diskriminan rasio arus kas (CFFOTL) adalah sebesar 87,5% sehingga dapat dinyatakan bahwa fungsi diskriminan rasio profitabilitas dan rasio arus kas adalah akurat secara parsial.

5.2 Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti dibuat saran-saran bagi peneliti selanjutnya sebagai berikut :

1. Jumlah variabel penelitian dapat ditambahkan terutama pada variabel independen baik rasio keuangan maupun rasio arus kas agar pembentukan tingkat prediksi kebangkrutan suatu perusahaan lebih akurat.

2. Sebaiknya dapat ditambahkan faktor-faktor diluar rasio keuangan seperti kondisi ekonomi (pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, inflasi dan lain-lain) sehingga akan diperoleh tingkat prediksi kebangkrutan suatu perusahaan yang lebih akurat.